

Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas

Liliskarlina*, Korlina, Mas Ayumi

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, JL. Tun Abdul Razak 9
Hertasning Baru Poros Makassar-Gowa, Sulawesi Selatan. 90235.
*liliskarlina@patria-artha.ac.id

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang kerap menjadi perhatian khusus di berbagai kalangan, terutama di kalangan remaja. Pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai interaksi sosial yang melampaui batas-batas norma dan nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Fenomena ini dapat membawa dampak negatif, seperti penyalahgunaan narkoba, kehamilan di luar nikah, penularan penyakit menular seksual, dan degradasi moral. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dan pemahaman bagi remaja terkait pergaulan bebas dan bahayanya. Kegiatan ini dilakukan di SMP 40 Makassar. Metode yang digunakan berupaya penyuluhan langsung kepada siswa siswi SMP 40 Makassar. Hasil menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh teman sebaya, serta akses yang mudah terhadap media sosial dan internet menjadi faktor dominan penyebab pergaulan bebas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pergaulan bebas di kalangan remaja.

Kata kunci : Narkoba, Pergaulan, Seks Bebas

ABSTRACT

Promiscuity is a social phenomenon that often becomes a special concern in various circles, especially among teenagers. Promiscuity can be defined as social interaction that goes beyond the boundaries of norms and moral values that apply in society. This phenomenon can have negative impacts, such as drug abuse, pregnancy out of wedlock, transmission of sexually transmitted diseases, and moral degradation. This research aims to identify the factors that cause promiscuity, the impacts it causes, as well as prevention efforts that can be carried out by various parties, including families, schools and the community. The method used in this research is qualitative with a case study approach. The research results show that lack of supervision from parents, peer influence, and easy access to social media and the internet are the dominant factors causing promiscuity. Therefore, synergy is needed between families, educational institutions and the government in efforts to prevent and overcome promiscuity among teenagers.

Keywords : Drugs, Relationship, Free Sex

1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang menjadi perhatian utama di banyak masyarakat, terutama di kalangan remaja. Pergaulan bebas dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental, serta memengaruhi prestasi akademik dan perkembangan pribadi remaja. Beberapa alasan mengapa penting melakukan penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas adalah:

1. Meningkatkan Kesadaran Remaja
Penyuluhan memberikan informasi yang jelas dan terstruktur tentang risiko yang terkait dengan pergaulan bebas, seperti penyebaran penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Kesadaran ini dapat mendorong remaja untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.
2. Mencegah Perilaku Berisiko
Dengan adanya informasi yang memadai, remaja dapat lebih memahami bahaya dari pergaulan bebas dan bagaimana cara melindungi diri mereka. Ini dapat membantu mencegah mereka terlibat dalam aktivitas yang berisiko tinggi.

3. Mendukung Peran Orang Tua dan Guru

Penyuluhan juga memberikan alat dan pengetahuan bagi orang tua dan guru untuk mendukung dan membimbing remaja dalam membuat keputusan yang sehat. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan di sekolah.

4. Mengurangi Stigma dan Kesalahan Informasi

Penyuluhan membantu mengatasi stigma dan kesalahpahaman yang sering kali mengelilingi topik pergaulan bebas. Ini memungkinkan diskusi terbuka dan edukatif tentang masalah yang sering kali dianggap tabu.

SMPN 40 Makassar, sebagai salah satu sekolah menengah pertama, menjangkau siswa yang berada dalam periode perkembangan penting, yaitu masa remaja awal. Pada usia ini, siswa seringkali mulai mengeksplorasi identitas diri dan terpapar pada berbagai pengaruh sosial. Oleh karena itu, memberikan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari risiko terkait. Lingkungan sosial dan ekonomi di sekitar SMPN 40 Makassar mungkin menghadapi tantangan tertentu yang dapat meningkatkan risiko terlibat dalam pergaulan bebas. Misalnya, jika terdapat faktor-faktor seperti kurangnya dukungan keluarga atau keterbatasan sumber daya, siswa mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari pergaulan bebas. Penargetan sekolah ini memungkinkan penyuluhan disesuaikan dengan kondisi lokal yang spesifik.

SMPN 40 Makassar telah menunjukkan kemauan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan siswa. Keterlibatan aktif dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf, dalam kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan efektivitas program. Dukungan ini memastikan bahwa penyuluhan tidak hanya diterima dengan baik tetapi juga diintegrasikan ke dalam lingkungan belajar siswa. Sekolah ini memiliki populasi siswa yang cukup besar, memungkinkan penyuluhan menjangkau banyak remaja sekaligus. Pendekatan ini dapat menciptakan dampak yang lebih luas, dibandingkan jika program difokuskan pada kelompok yang lebih kecil.

SMPN 40 Makassar menghadapi permasalahan serius terkait dengan pergaulan bebas di kalangan siswa. Fenomena ini telah menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pergaulan bebas di kalangan siswa sering kali mengarah pada perilaku yang tidak sehat seperti merokok, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, minum-minuman keras dan kehidupan malam. Pergaulan bebas di SMPN 40 Makassar memiliki berbagai dampak negatif, antara lain:

1. Kesehatan Fisik dan Mental

Siswa yang terlibat dalam pergaulan bebas berisiko terkena penyakit menular seksual, kehamilan di luar nikah, serta gangguan mental seperti depresi dan kecemasan.

2. Prestasi Akademik

Terlibat dalam pergaulan bebas sering kali menyebabkan penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik.

3. Masalah Sosial

Pergaulan bebas juga dapat memicu konflik dengan teman sebaya, guru, dan keluarga, serta mengganggu harmoni sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. (Siregar, M. A. 2019)

Beberapa faktor yang menyebabkan maraknya pergaulan bebas di SMPN 40 Makassar antara lain:

1. Kurangnya Pengawasan

Rendahnya tingkat pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah membuat siswa lebih leluasa dalam berperilaku bebas.

2. Pengaruh Media dan Lingkungan

Akses mudah ke konten media yang tidak mendidik dan lingkungan pergaulan yang negatif turut mendorong siswa untuk terlibat dalam pergaulan bebas.

3. Minimnya Pendidikan Seksual

Kurangnya pendidikan mengenai bahaya pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi di sekolah membuat siswa kurang memahami risiko dari perilaku tersebut. Adapun Solusi Permasalahan Pergaulan Bebas di SMPN 40 Makassar :

1. Pendidikan Seksual dan Reproduksi

Implementasikan program pendidikan seksual dan reproduksi yang komprehensif bagi siswa. Materi ini harus mencakup informasi tentang pubertas, kesehatan reproduksi, dan dampak negatif pergaulan bebas. Program ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan sesi diskusi yang melibatkan pakar kesehatan dan psikologi.

2. Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional
Berikan pelatihan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa. Pelatihan ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Pelatihan dapat dilakukan melalui program pembinaan yang rutin, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua
Libatkan orang tua dalam upaya pencegahan pergaulan bebas. Adakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang bahaya pergaulan bebas dan cara-cara mengawasi serta mendukung anak-anak mereka dalam pergaulan sehari-hari. Buat program edukasi untuk orang tua agar mereka lebih memahami peran penting mereka dalam membimbing anak-anak.
4. Pengawasan dan Dukungan dari Guru
Tingkatkan pengawasan dan dukungan dari guru dan staf sekolah. Guru harus dilatih untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal pergaulan bebas dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan. Selain itu, guru juga dapat memainkan peran sebagai mentor yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial.
5. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler
Kembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan menarik bagi siswa. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan klub ilmiah dapat menjadi alternatif yang sehat bagi siswa untuk menghabiskan waktu luang mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan positif, siswa akan memiliki lebih sedikit waktu untuk terlibat dalam pergaulan bebas.
6. Layanan Konseling dan Dukungan Psikologis
Sediakan layanan konseling dan dukungan psikologis yang mudah diakses bagi siswa. Konselor sekolah harus siap membantu siswa yang menghadapi masalah pribadi dan sosial. Sesi konseling dapat membantu siswa menemukan solusi yang tepat untuk masalah mereka dan memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan.
7. Kampanye Anti-Pergaulan Bebas
Adakan kampanye anti-pergaulan bebas yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Kampanye ini dapat mencakup poster, pamflet, dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang bahaya pergaulan bebas dan pentingnya menjaga hubungan yang sehat. Kampanye ini juga dapat melibatkan siswa sebagai duta untuk menyampaikan pesan kepada teman-teman mereka.
8. Kerjasama dengan Lembaga Eksternal
Jalin kerjasama dengan lembaga eksternal seperti organisasi non pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal yang fokus pada isu pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat mengakses sumber daya tambahan, program pelatihan, dan dukungan profesional untuk mengatasi masalah pergaulan bebas.
Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan SMPN 40 Makassar dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa, serta membantu mereka menghindari pergaulan bebas dan membangun hubungan yang sehat. (Hasan, A. 2020)

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan yang dihadapi adalah SMPN 40 Makassar menghadapi permasalahan serius terkait dengan pergaulan bebas di kalangan siswa. Fenomena ini telah menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pergaulan bebas di kalangan siswa sering kali mengarah pada perilaku yang tidak sehat seperti merokok, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, minum-minuman keras dan kehidupan malam. Adapun Solusi Permasalahan Pergaulan Bebas di SMPN 40 Makassar :

1. Pendidikan Seksual dan Reproduksi Implementasikan program pendidikan seksual dan reproduksi yang komprehensif bagi siswa. Materi ini harus mencakup informasi tentang pubertas, kesehatan reproduksi, dan dampak negatif pergaulan bebas. Program ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan sesi diskusi yang melibatkan pakar kesehatan dan psikologi.
2. Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional Berikan pelatihan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa. Pelatihan ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Pelatihan dapat dilakukan melalui program pembinaan yang rutin, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Libatkan orang tua dalam upaya pencegahan pergaulan bebas. Adakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang bahaya pergaulan bebas dan cara-cara mengawasi serta mendukung anak-anak mereka dalam pergaulan sehari-hari. Buat program edukasi untuk orang tua agar mereka lebih memahami peran penting mereka dalam membimbing anak-anak.
4. Pengawasan dan Dukungan dari Guru Tingkatkan pengawasan dan dukungan dari guru dan staf sekolah. Guru harus dilatih untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal pergaulan bebas dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan. Selain itu, guru juga dapat memainkan peran sebagai mentor yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial.
5. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan menarik bagi siswa. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan klub ilmiah dapat menjadi alternatif yang sehat bagi siswa untuk menghabiskan waktu luang mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan positif, siswa akan memiliki lebih sedikit waktu untuk terlibat dalam pergaulan bebas.
6. Layanan Konseling dan Dukungan Psikologis Sediakan layanan konseling dan dukungan psikologis yang mudah diakses bagi siswa. Konselor sekolah harus siap membantu siswa yang menghadapi masalah pribadi dan sosial. Sesi konseling dapat membantu siswa menemukan solusi yang tepat untuk masalah mereka dan memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan.
7. Kampanye Anti-Pergaulan Bebas Adakan kampanye anti-pergaulan bebas yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Kampanye ini dapat mencakup poster, pamflet, dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang bahaya pergaulan bebas dan pentingnya menjaga hubungan yang sehat. Kampanye ini juga dapat melibatkan siswa sebagai duta untuk menyampaikan pesan kepada teman-teman mereka.
8. Kerjasama dengan Lembaga Eksternal Jalin kerjasama dengan lembaga eksternal seperti organisasi non pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal yang fokus pada isu pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat mengakses sumber daya tambahan, program pelatihan, dan dukungan profesional untuk mengatasi masalah pergaulan bebas. (Hasan, A. 2020)

Adapun target yang akan kami lakukan adalah dengan Mengadakan Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas dan dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental pada siswa - siswi kelas 8F & 8G di SMPN 40 Makassar.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat
SMP NEGERI 40 Makassar Ket. ■ Lokasi SMP NEGERI 40 Makassar

3. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat mengenai bahaya pergaulan bebas di SMPN 40 Makassar, menggunakan metode penyuluhan langsung sebagai pendekatan utama.

Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung dan interaktif kepada siswa, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode penyuluhan langsung, dapat menyampaikan pesan-pesan penting mengenai bahaya pergaulan bebas secara efektif, serta mengedukasi dan memberdayakan siswa untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pergaulan mereka sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 di SMPN 40 Makassar berhasil mengumpulkan sekitar 66 siswa kelas 8F DAN 8G. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan minat dan antusiasme siswa terhadap topik yang dibahas. Para siswa aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga sesi tanya jawab.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan, seperti penyuluhan langsung dengan menggunakan media power point, mendapatkan respon positif dari siswa. Mereka merasa metode ini tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Sesi tanya jawab khususnya, memberikan mereka kesempatan untuk memperjelas materi yang telah di sampaikan.

Setelah penyuluhan, terdapat perubahan sikap dan perilaku di kalangan siswa. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak terlalu peduli terhadap bahaya pergaulan bebas menjadi lebih waspada dan berhati-hati. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai membatasi pergaulan dengan teman-teman yang memiliki pengaruh negatif dan lebih memilih kegiatan yang positif. Kegiatan penyuluhan ini juga melibatkan guru sebagai pendamping siswa - siswi. Beberapa siswa memberikan testimoni positif mengenai kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa penyuluhan ini sangat bermanfaat dan memberikan mereka pengetahuan baru yang berguna. Testimoni ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan penyuluhan tercapai dengan baik.

Evaluasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan kegiatan penyuluhan ini. Mereka menilai materi yang disampaikan relevan dan berguna. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program penyuluhan di masa depan. Diharapkan bahwa penyuluhan ini memiliki dampak jangka panjang yang positif. Siswa yang telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghindari pergaulan bebas diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyuluhan ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran kolektif di kalangan siswa untuk saling mendukung dalam menjaga pergaulan yang sehat.

Tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa topik pergaulan bebas memang relevan dan menarik perhatian siswa. Partisipasi aktif ini juga mencerminkan kesadaran awal siswa terhadap pentingnya memahami bahaya pergaulan bebas. Dimana hal ini memberikan dasar yang kuat untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya. Metode yang digunakan terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penyampain materi memberikan dasar pengetahuan yang kuat, sementara pada bagian diskusi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mendalami materi.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya pergaulan bebas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil mengubah pola pikir mereka. Siswa menjadi lebih waspada dan mampu mengenali situasi yang berpotensi menjerumuskan mereka ke dalam pergaulan bebas. Hal ini penting untuk pencegahan jangka panjang. Perubahan sikap dan perilaku siswa setelah penyuluhan merupakan indikator keberhasilan program. Siswa yang mulai membatasi pergaulan dengan teman yang berpengaruh negatif dan memilih kegiatan yang lebih positif menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dalam penyuluhan. Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung perubahan positif pada siswa. Orang tua yang lebih aktif dalam mengawasi dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka dapat membantu mencegah pergaulan bebas. Guru juga berperan dalam memberikan bimbingan dan dukungan di sekolah.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran awal di kalangan siswa tentang bahaya pergaulan bebas. Selain itu, pengaruh negatif dari teman sebaya dan akses mudah ke informasi yang tidak sehat melalui internet juga menjadi hambatan yang harus diatasi. Penyuluhan ini merupakan langkah awal yang baik, tetapi perlu upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik, namun selalu ada ruang untuk perbaikan. Diharapkan bahwa penyuluhan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga jangka panjang. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya pergaulan bebas

dan keterampilan untuk menghindarinya diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu membuat keputusan yang bijak.



Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas di SMPN 40 Makassar berhasil mencapai tujuannya. Tingkat partisipasi yang tinggi, peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa, serta perubahan sikap dan perilaku yang positif menunjukkan bahwa program ini efektif. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait, diharapkan upaya ini dapat terus memberikan dampak positif bagi siswa dan komunitas sekolah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas di SMPN 40 Makassar telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya pergaulan bebas. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko yang terkait, seperti penyebaran penyakit menular seksual, kehamilan di luar nikah, serta dampak psikologis dan sosial yang negatif. Para siswa menunjukkan partisipasi aktif selama penyuluhan berlangsung. Mereka terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang dibahas relevan dan menarik minat siswa. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat nilai-nilai positif seperti pentingnya menjaga diri, menghormati orang lain, dan mengambil keputusan yang bijak dalam bergaul. Para siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam pergaulan sehari-hari. Kerjasama antara pihak sekolah, tim penyuluh, dan peserta berjalan dengan baik. Dukungan penuh dari pihak sekolah sangat membantu kelancaran pelaksanaan penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi yang solid dapat mendukung tercapainya tujuan edukatif yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Sekolah, Kepala Sekolah, guru-guru, dan staf SMPN 40 Makassar yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan penyuluhan ini. Kerjasama yang baik dari pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyediaan fasilitas hingga partisipasi aktif para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, A. (2020). Pendidikan Seksual dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Penerbit Pustaka Edukasi.
Siregar, M. A. (2019). Pergaulan Bebas dan Dampaknya: Perspektif Sosial dan Kesehatan. Bandung: Penerbit Alfabeta.